



PELUANG TERBUKA LEBAR

Angkat Produk UMKM Yogya di Suriname

YOGYA (KR) - Peluang kerja sama Pemkot Yogyakarta dan Republik Suriname cukup tinggi. Kesamaan nenek moyang dari Jawa membuat ikatan batin kedua belah pihak cukup kuat. Bidang ekonomi, pariwisata dan industri menempati urutan penting sasaran kerja sama tersebut.

Demikian antara lain yang mengemukakan dalam Diseminasi Informasi Mengenai Potensi dan Peluang Kerja Sama Indonesia dan Suriname di Hotel Melia Purosani Yogya baru-baru ini. Acara yang digelar Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa Kementerian Luar Negeri RI dan Pemkot Yogyakarta ini menghadirkan nara sumber Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh RI untuk Republik Suriname Nur Syahrir Rahardjo dan Wakil Walikota Yogya Haryadi Suyuti. Kegiatan ini dibuka Direktur Amerika Selatan dan Karibia, Dirjen Amerika dan Eropa Kemenlu Prayono Atiyanto.

Menurut Haryadi Suyuti, Pemkot Yogya dan Republik Suriname telah menandatangani MoU terkait peluang kerja sama tersebut. Payung hukum ini bisa menjadi pijakan untuk kerja sama lebih lanjut. Ia berharap jika melakukan kerja sama, baik para pengusaha maupun pelaku pariwisata, harus tetap melakukan komunikasi dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dan Kemenlu RI.

"Jangan hanya kalau ada masalah saja menghubungi KBRI. Selain pariwisata, kerja sama di bidang industri juga cukup bagus, terutama mengangkat produk-produk UMKM," katanya.

Nur Syahrir Rahardjo mengatakan, sejarah hubungan Indonesia dan Suriname sudah terjadi sejak tahun 1890, untuk pertama kalinya para imigran Jawa dibawa Belanda ke Suriname. Letak strategis Suriname di Kawasan Karibia membuatnya memiliki stabilitas keamanan yang baik. Sumber daya alam terutama minyak bumi juga melimpah. Suriname memiliki potensi pasar yang cukup baik sebagai *entry point* ekspor ke berbagai negara anggota Caribbean Community (Caricom).

"Tapi hubungan perdagangan Indonesia dan Suriname masih sangat kecil, karena saat ini sektor perdagangan Surinamen dikuasai China. Karena itu, saya berharap peluang kerja sama ini bisa ditingkatkan lagi, apalagi antara orang Suriname dan Indonesia memiliki ikatan batin yang kuat karena nenek moyangnya keturunan Jawa," jelasnya.

Namun sayangnya, jarak antara Indonesia dan Suriname cukup jauh dengan perbedaan waktu sekitar 10 jam. Biaya penerbangan yang mahal dari Indonesia ke Suriname dan sebaliknya serta lamanya perjalanan yang harus ditempuh, menjadi salah satu kendala peningkatan kerja sama tersebut. (Nik/M-1) - g

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	
1. Bag. P3APK	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ditanggapi
2. DASRUKIN			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005